

Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Makassar

Faby Claudia Lekatompessy; Arie Arma Arsyad; Nur Asia

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 8 Makassar

email: fabyclaudia15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Makassar pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Makassar berjumlah 40 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Makassar sebesar (67,5%) yang tuntas dan (32,5%) yang belum tuntas. Kemudian, pada siklus II presentase hasil belajar yang tuntas sebesar (92,5%) dan yang belum tuntas (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar (25%) dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, IPA*

A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembentukan generasi yang mampu dan siap menghadapi tantangan masa depan adalah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan (Putri *et al.*, 2017). Dalam proses pembelajaran penerapan berbagai macam model pembelajaran dilakukan oleh guru bertujuan agar peserta didik memahami materi ajar sehingga guru harus memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif dan efisien (Marisyah & Sukma, 2020). Hasil belajar bukan hanya berupa angka tetapi berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan penilaian berupa tes atau menetapkan kriteria tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik (Gulo, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA kebanyakan peserta didik kurang antusias dalam mempelajari materi yang diajarkan, tidak berani mengemukakan pendapat dan malu bertanya jika kurang memahami materi yang diajarkan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran terjadi secara konvensional, dimana guru sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terjadi secara monoton, sehingga peserta didik merasa bosan, tidak bersemangat dalam belajar dan tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rezeki *et al.*, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan masalah (Saleha & Nadar, 2017).

Model *discovery learning* mendorong peserta didik aktif dalam menemukan suatu konsep melalui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fajri, 2019). Bukan hanya keaktifan peserta didik yang didorong tetapi keterampilan peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis ditingkatkan dan secara mandiri mencari pengetahuannya dengan memanfaatkan berbagai macam referensi dalam proses pembelajaran (Sunarto & Amalia, 2022). Peserta didik dituntut untuk lebih aktif menemukan sendiri pengetahuannya untuk mencapai pemahaman suatu konsep pengetahuan dan dibimbing oleh guru (Anisa & Irmawanty, 2021). Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rezeki *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 20%. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Nofriadi, 2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 27 Tebo sebesar 29%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Makassar”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan pola siklus, dengan dua atau tiga kali pertemuan setiap siklus, dan waktu penyelesaian penelitian tergantung pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar penilaian. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan revisi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar pada semester II tahun pelajaran 2023/2024, yang dimulai dari bulan April 2024 dan berakhir pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-5 di SMP Negeri 8 Makassar, yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII-5 di SMP Negeri 8 Makassar melalui penerapan *discovery learning*.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Siklus pertama terdiri atas dua pertemuan dan dibagian akhir dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian, pada siklus II memiliki dua pertemuan dengan melaksanakan tes pilihan ganda pada bagian akhir. Peserta didik dinyatakan berhasil jika, jika mencapai nilai KKM 80 yang dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, yaitu:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Keterangan:

KB : Persentase ketuntasan belajar

NS : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 80

N : Jumlah peserta didik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I melalui penerapan model discovery learning pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
27	67,5 %	Tuntas
13	32,5 %	Belum tuntas
40	100 %	Jumlah peserta didik

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, menunjukkan bahwa proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I terdapat 27 peserta didik yang tuntas dengan presentase klasikal 67,5 % dan terdapat 13 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase klasikal 32,5 %. dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik mudah terdistraksi dalam pembelajaran sehingga tidak focus terhadap penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga malu untuk bertanya terhadap materi pembelajaran yang kurang dipahami sehingga kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi syarat untuk dikatakan berhasil karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang akan dicapai yaitu 80% sehingga penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil analisis hasil belajar peserta didik pada siklus II melalui penerapan model discovery learning pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Jumlah siswa	presentase	Keterangan
37	92,5 %	Tuntas
3	7,5 %	Belum tuntas
40	100 %	Jumlah peserta didik

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, menunjukkan bahwa proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II terdapat 37 peserta didik yang tuntas atau 92,5 % peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal dan sebanyak 3 peserta didik tidak tuntas dalam proses pembelajaran atau sekitar 7,5 % peserta didik belum mencapai nilai KKM yaitu 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II sebesar 25%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran siklus I diperoleh presentase ketuntasan peserta didik sebesar 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan apa saja yang ada dalam pembelajaran siklus I yang harus diperbaiki untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah peserta didik mudah terdistraksi dalam proses pembelajaran sehingga tidak fokus terhadap penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, terdapat peserta didik yang malu bertanya terhadap materi yang kurang dipahaminya, peserta didik belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok serta kurangnya ketegasan guru dalam menghadapi peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan peserta didik sebesar 92,5 %. Hal ini disebabkan pemberian tindakan yang dilakukan pada siklus II berjalan secara optimal yang merupakan bentuk perbaikan pada siklus sebelumnya. Sehingga dilihat dari hasil yang didapatkan telah melebihi ketuntasan klasikal yang ingin dicapai sebesar 80%, maka penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mencari informasi, memecahkan masalah yang dihadapi dan menarik sebuah kesimpulan, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan serta mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran (Suriadi, 2023). Menurut (Ritonga, 2017) model *discovery learning* melibatkan peserta didik secara aktif karena terdapat proses mental yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik didorong untuk berfikir, menganalisis, dan membuat suatu kesimpulan sehingga peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami suatu informasi yang diterima melalui kegiatan membaca, mengamati, melakukan percobaan dan melalui diskusi kelompok.

Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fajri, 2019). Peserta didik menjadi lebih bebas dan mandiri dalam mencari suatu informasi untuk mengkonstruksikan pemahamannya, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan membuat suatu kesimpulan terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami konsep yang diperoleh. Menurut (Hariawan *et al.*, 2017) penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan merangsang kreativitas melalui aktivitas penyelidikan dalam mencari suatu konsep pengetahuan atau prinsip. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dengan menggunakan berbagai referensi belajar untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecah masalah. Selain itu, peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi yang diterimanya dan peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima dan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I presentase keberhasilan hanya 67,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisa, N., Irmawanty, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi. *Jurnal Binomial Pendidikan Biologi*. 4(1), 26-37.
- [2] Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA*. 7(2), 64-73.
- [3] Gulo, A. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 1(1), 307-313.

-
- [4] Hariawan, I. K., Santyasa, I. W., Agustini, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. 7(1), 42-52.
- [5] Krisna, D.G.B., Adiarta, A., Santiyadnya, N. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. 7(3), 102-112.
- [7] Mahpudin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(2), 1-8.
- [8] Marisya, A., Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 2189-2198.
- [9] Moko, V. T. H., Chamdani, M., Salimi, M. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Inovasi Kurikulum*. 19(2), 131-142.
- [10] Putri, I. S., Juliani, R., Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(2), 91-94.
- [12] Rezeki, S., Sudrajat, F., Asriany, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Interaktif pada Materi Sel Kelas XI di SMA Negeri 1 Selayar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran (JP-3)*. 5(3), 370-378.
- [12] Rutonga, R. (2017). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2), 196-207.
- [13] Saleha., Nadar. (2017). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di SDN 165 Pudete Kabupaten Enrekang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 153-176.
- [14] Sunarto, M. F., Amalia, N. (2022). Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 21(1), 94-100.
- [15] Suriadi, N. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Education Development*. 3(4),484-494.
- [16] Utami, R. T., Nofriadi, N. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 27 Tebo. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(2), 38-46.
- [17] Yunus, Y. A., Yusaerah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Patampanua. *Jurnal Edukimbios*. 27-37.